Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Masyarakat Khususnya Dunia Ketenagakerjaan

Fara Diba Salsabila Harahap / 191101037

salsabilaharahapfaradiba@gmail.com

Latar Belakang

Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) membawa risiko bagi kesehatan masyarakat dan bahkan telah merenggut korban jiwa bagi yang terinfeksi di berbagai belahan penjuru dunia, termasuk Indonesia. Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) juga secara nyata telah mengganggu aktivitas ekonomi dan membawa implikasi besar bagi perekonomian sebagian besar negara-negara di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Perkembangan pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) juga berpotensi mengganggu aktivitas perekonomian di Indonesia. Salah satu implikasinya berupa penurunan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang diperkirakan dapat mencapai 4% (empat persen) atau lebih rendah, tergantung kepada seberapa lama dan seberapa parah penyebaran pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) mempengaruhi atau

bahkan melumpuhkan kegiatan masyarakat dan aktivitas ekonomi.

Kasus covid-19 muncul pertama kali di Wuhan, Cina, pada akhir tahun 2019. Penyebaran pandemi virus ini begitu cepat dari manusia ke manusia. Masuknya kasus wabah covid-19 ke Indonesia, diumumkan pada 2 Maret 2020. Upaya yang dilakukan pemerintah untuk mencegah penyebaran wabah covid-19 ini, antara lain dengan melakukan physical distancing, menggunakan masker, meliburkan sekolah, melakukan work from home, dan sebagainya. Adanya penyebaran wabah covid-19 yang begitu cepat ini, tentu saja membawa dampak terhadap perekonomian Indonesia. Indonesia melakukan pembatasan keluar rumah, sehingga banyak sektor-sektor ekonomi tertentu yang terkena dampak negatif dari virus tersebut. Akibat Pandemi COVID 19, bagi pemerintah pemutusan hubungan kerja (PHK) adalah bertambahnya jumlah pengangguran yang dapat menimbulkan keresahan sosial.

Metode

Metode yang digunakan dalam penulisan ini yaitu menggunakan literature review atau studi pustaka berdasarkan teks book, artikel, jurnal, dan berfokus pada dampak yang terjadi dalam dunia kerja saat pandemic covid-19 ini, dengan menganalisis, eksplorasi sumber dan kajian bebas. Adapun sumber kajian yang digunakan yaitu rentang tahun 2019-2021.

Hasil

Dampak Covid-19 Terhadap Tenaga Kerja Di Indonesia Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut Undang-Undang No 13 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Karantina dan gangguan terhadap dunia usaha, larangan bepergian, penutupan sekolah dan langkah penutupan lainnya membawa dampak yang bersifat mendadak dan drastis terhadap pekerja dan perusahaan. Seringkali yang pertama kehilangan pekerjaan adalah mereka yang pekerjaannya sudah rentan, seperti misalnya pekerja toko, pramusaji, pekerja dapur,

petugas penanganan bagasi dan petugas kebersihan.

Tenaga kerja global sangat rentan selama pandemic karena mereka harus menghadapi risiko K3 yang lebih tinggi dan kurangnya perlindungan yang memadai. Bekerja dengan tidak adanya perlindungan, seperti cuti sakit atau tunjangan pengangguran, membuat para pekerja ini mungkin perlu memilih antara kesehatan dan pendapatan, yang berisiko terhadap kesehatan mereka, kesehatan orang lain serta kesejahteraan ekonomi mereka. Selain pengangguran dan setengah pengangguran; krisis juga akan berdampak pada kondisi kerja, upah dan akses atas perlindungan sosial, dengan dampak negatif khususnya pada kelompok-kelompok tertentu yang lebih rentan terhadap dampak pasar kerja yang buruk.

Pandemi juga dapat memiliki dampak ekonomi yang tidak proporsional pada segmen tertentu dari populasi, yang dapat memperburuk ketimpangan yang mempengaruhi sebagian besar kelompok pekerja, seperti : Pekerja yang sudah memiliki masalah dengan kondisi kesehatan, Kaum muda yang sudah menghadapi tingkat pengangguran dan setengah pengangguran yang lebih tinggi, Pekerja yang lebih tua

yang mungkin menghadapi risiko lebih tinggi terkena masalah kesehatan yang serius dan kemungkinan menderita kerentanan ekonomi, Perempuan yang terlalu banyak mewakili pekerjaan-pekerjaan yang berada di garis depan dalam menangani pandemi dan yang akan menanggung beban yang tidak proporsional dalam tanggung jawab perawatan terkait dengan penutupan sekolah atau sistem keperawatan, Pekerja yang tidak terlindungi, termasuk pekerja mandiri, pekerja kasual dan pekerja musiman (gig workers) yang tidak mempunyai akses terhadap mekanisme cuti dibayar atau sakit dan Pekerja migran yang mungkin tidak dapat mengakses tempat kerja mereka di Negara tujuan ataupun kembali pulang kepada keluarga mereka.

Kondisi pandemi ini, telah menjadi kekhawatiran semua pihak, pembahasan mengenai ketahanan ekonomi baik secara makro maupun mikro menjadi topik yang sering dibicarakan akhir-akhir ini. Hal ini tidak lain karena tidak ada kepastian kapan pandemi Covid-19 akan berakhir. Kebijakan umum yang mengharuskan masyarakat untuk melakukan social and physical distancing (menjaga jarak aman antar individu dan menghindari kerumunan) ternyata bukan sesuatu yang mudah bagi

umat manusia di bumi yang sudah terbiasa dengan perilaku sosialnya.

Pembahasan

Ketenagakerjaan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama dan setelah selesai masa hubungan kerja, baik pada pekerjaan yang menghasilkan barang maupun pekerjaan berupa. Dari aspek hukum ketenagakerjaan merupakan bidang hukum privat yang memiliki aspek publik, karena meskipun hubungan kerja dibuat berdasarkan kebebasan para pihak, namun terdapat sejumlah ketentuan yang WAJIB tunduk pada ketentuan pemerintah dalam artian hukum public.

Ketimpangan yang mempengaruhi sebagian besar kelompok pekerja, seperti :

1. Pekerja yang sudah memiliki masalah dengan kondisi kesehatan.
2. Kaum muda yang sudah menghadapi tingkat pengangguran dan setengah pengangguran yang lebih tinggi.
3. Pekerja yang lebih tua yang mungkin menghadapi risiko lebih tinggi terkena masalah kesehatan yang serius dan kemungkinan menderita kerentanan ekonomi.

4. Perempuan yang terlalu banyak mewakili pekerjaan-pekerjaan yang berada di garis depan dalam menangani pandemi dan yang akan menanggung beban yang tidak proporsional dalam tanggung jawab perawatan terkait dengan penutupan sekolah atau sistem keperawatan.
5. Pekerja yang tidak terlindungi, termasuk pekerja mandiri, pekerja kasual dan pekerja musiman (gig workers) yang tidak mempunyai akses terhadap mekanisme cuti dibayar atau sakit.
6. Pekerja migran yang mungkin tidak dapat mengakses tempat kerja mereka di Negara tujuan ataupun kembali pulang kepada keluarga mereka.

Terdapat pengalaman baru-baru ini dengan sindrom pernapasan akut parah (SARS), influenza A (H1N1) dan wabah virus Ebola telah menyoroti pentingnya fokus pada tempat kerja yang tidak hanya untuk mengidentifikasi populasi yang berisiko tetapi juga untuk memahami mekanisme penyebaran penyakit dan menerapkan keberhasilan langkah-langkah pengendalian dan pencegahan. Tempat kerja merupakan sarana yang efektif di mana pengusaha dan pekerja, secara bersama-sama, dapat menyebarkan informasi dan melakukan sosialisasi terkait keselamatan dan

kesehatan kerja (K3), termasuk langkah-langkah pencegahan dan perlindungan untuk mengurangi penyebaran penyakit menular.

Banyak sekolah dan Universitas yang diliburkan oleh pemerintah dengan memberlakukan belajar dan bekerja didalam rumah, membatasi kegiatan keagamaan, pembatasan moda transportasi, pembatasan kegiatan ditempat umum dan meliburkan tempat kerja dan kegiatan lainnya khusus terkait aspek pertahanan keamanan. Dengan adanya pandemi penyakit Covid-19 ini mau tidak mau beberapa perusahaan mengurangi jumlah pekerja atau karyawan sehingga terjadi PHK terhadap karyawan sebagai upaya pencegahan penyebaran penyakit. Banyak pula perusahaan yang mengambil langkah-langkah dan ektrim untuk mempertahankan bisnis mereka dan tentunya untuk mengurangi kerugian akibat covid-19.

Pandemi Covid-19 memberikan dampak ganda bagi para pekerja rentan dan “kelompok rentan baru”. Pandemi juga dapat memiliki dampak ekonomi yang tidak proporsional pada segmen tertentu dari populasi, yang dapat memperburuk. ILO (Organisasi Ketenagakerjaan Internasional) menyebut pekerja rentan adalah para pekerja dengan kondisi hidup tidak menentu, baik

dari sisi pendapatan, jam kerja, hingga ketiadaan jaminan kesehatan dan jaminan masa tua.

Para pekerja rentan ini menjadi kelompok masyarakat yang paling terpukul akibat wabah Covid-19. Mereka selama ini menggantungkan hidupnya pada pendapatan harian, sehingga menurunnya aktivitas ekonomi berpengaruh pada pendapatan dan kualitas hidup mereka. Para pekerja ini tidak hanya mengalami kerentanan dalam hal ekonomi, akan tetapi dalam hal kesehatan juga. Mereka cenderung memiliki potensi yang lebih besar untuk tertular virus corona karena tetap beraktivitas di tengah wabah yang semakin meluas. Para pengemudi ojek online, pedagang kecil, tukang becak, hingga tukang pijat, mengalami kerentanan tertular karena pekerjaan mereka menuntut untuk berinteraksi dengan banyak orang. Walaupun tetap bekerja, para pekerja rentan ini mengalami penurunan pendapatan secara drastis dan bahkan ada yang tanpa pendapatan.

Kemudian juga ada pekerjaan seorang perawat yang harus melibatkan beberapa tuntutan khusus yang membuat kelompok ini sangat rentan terhadap risiko psikososial. Situasi ini bahkan lebih berbahaya dalam situasi pandemi seperti

yang dipicu oleh COVID-19, di mana tuntutan pekerjaan meningkat secara masif. Penyedia layanan kesehatan sangat rentan terhadap tekanan emosional dalam pandemi saat ini, mengingat sifat baru SARS-CoV-2 dan risiko mereka terpapar virus, peningkatan beban kerja, kelangkaan alat pelindung diri dan perlengkapan medis lainnya, pengujian yang tidak memadai, terbatas pilihan pengobatan, perhatian tentang menginfeksi dan merawat orang yang mereka cintai, dan keterlibatan dalam keputusan alokasi sumber daya yang penuh emosi dan etis.

Penutup

Perhitungan ILO per 1 April 2020 menunjukkan penurunan jam kerja sebesar 6,7 persen pada kuartal kedua 2020 atau setara dengan hilangnya 195 juta pekerjaan penuh waktu. Perkiraan ILO menunjukkan bahwa sekitar 1,25 miliar pekerja atau 38 persen dari total pekerja terancam akan diberhentikan yang meliputi sektor perdagangan ritel, akomodasi dan makanan, dan manufaktur. Pandemi ini memiliki dampak ekonomi yang tidak proporsional pada segmen tertentu dari populasi, yang dapat memperburuk ketimpangan yang mempengaruhi sebagian besar kelompok pekerja. Langkah-langkah dan sumber daya

yang tersedia tentang COVID-19 relatif rendah, dan dampaknya pada pekerjaan mereka tinggi. Demikian pula, risiko psikososial yang paling menonjol tampaknya adalah pekerjaan dan beban kerja emosional. Sebaliknya, keterikatan kerja perawat sedang, dan kepuasan mereka tinggi. Akhirnya, tampaknya ada hubungan negatif dan signifikan antara informasi yang tersedia untuk perawat, ukuran yang diterapkan, dan sumber daya dengan beberapa risiko psikososial mereka, dan yang positif dengan kepuasan kerja dan keterlibatan kerja. Ada juga hubungan yang positif dan signifikan hanya antara dampak COVID-19 dan ketidaksetaraan pekerjaan mereka, tetapi tidak untuk risiko lainnya,

Daftar Pustaka

Hamzah A, dkk. (2020). *Dampak Pandemi*

Covid-19 Terhadap Masyarakat Nelayan Sekitar PPN Karangantu (Impact of Covid-19 Pandemic on Fishermen Community Around Karangantu Fishing Port) . ALBACORE. Volume 4, No 1 ; Hal : 073-081 .

Kementerian keuangan republic Indonesia.

(2020). *Pemerintah Waspada Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia*. SP – 27 /KLI/2020.

María del Carmen, Giménez-Espert ,

Vicente Prado-Gascó² and Ana Soto-Rubio. (2020).

Psychosocial Risks, Work Engagement, and Job Satisfaction of Nurses During COVID-19 Pandemic. *Frontiers in Public Health*. Volume 8 Article 586806.

Muhyiddin . (2020). *Covid-19, New Normal*

dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia. *The Indonesian Journal of Development Planning* . Volume IV No. 2 ; hal:240-252.

Pius Babuna, , Xiaohua Yang, Amatus

Gyilbag, Doris Abra Awudi, David Ngmenbelle and Dehui Bian. (2020). *The Impact of COVID-19 on the Insurance Industry*. *International Journal of Environmental Research and Public Health*. 17, 5766. 1-14.

Prajnaparamitha K, dkk. (2020).

Perlindungan Status Kerja Dan Pengupahan Tenaga Kerja Dalam Situasi Pandemi COVID-19 Berdasarkan Perspektif Pembaharuan Hukum . *Administrative Law & Governance Journal*. Volume 3 Issue 2; hal: 314-328.

Roosdiana. (2021). *Dampak Pandemi*

Covid-19 terhadap Kinerja Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, Vol 4 No 2 ; hal : 133-141.

Syahrial. (2020). *Dampak Covid-19*

Terhadap Tenaga Kerja di Indonesia. *Jurnal Ners*. Volume 4 Nomor 2 ; hal: 21 – 29 .